

I. PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Nagari Manganti adalah salah satu nagari yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Nagari Manganti mempunyai luas wilayah $\pm 5.245 \text{ Ha/Km}^2$, yang terdiri dari 3 jorong, yaitu Jorong Taruko, Jorong Balai Lamo dan Jorong Tapi Balai (BPS Sumpur Kudus, 2019). Keadaan daerah sebagian besar adalah perbukitan yang digunakan oleh masyarakat untuk pertanian dan perkebunan, antara lain perkebunan karet.

Tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun, merupakan pohon dengan tinggi tanaman dapat mencapai 15- 20 meter. Tanaman karet memerlukan curah hujan optimal antara 2.000– 2.500 mm/tahun, suhu harian yang dibutuhkan yaitu $25- 30^\circ \text{C}$. Luas perkebunan karet di Nagari Manganti sekitar 472 Ha (Peraturan Pemerintah Nagari Manganti, 2014). Produksi hijauan yang ada di bawah perkebunan karet dipengaruhi oleh naungan, perbedaan naungan terjadi pada fase produksi (umur ≥ 6 tahun) dan praproduksi (umur 5-6 tahun). Perkebunan karet di Nagari Manganti terdiri dari tanaman karet yang sudah bereproduksi, yaitu pada Jorong Taruko < 10 tahun umur 7 tahun, Jorong Taruko >10 umur 12 tahun, Jorong Balai Lamo <10 tahun umur 6 tahun, Jorong Balai Lamo > 10 tahun umur 11 tahun, Jorong Tapi Balai <10 tahun umur 9 tahun dan Jorong Tapi Balai > 10 tahun umur 15 tahun (Peraturan Pemerintah Nagari Manganti), dengan demikian dilakukan penelitian pada umur < 10 tahun dan > 10 tahun.

Ternak ruminansia yang ada di Nagari Manganti meliputi sapi potong sebanyak 175 ekor, kerbau 70 ekor, dan kambing 19 ekor (Petugas Penyuluh

Lapangan, 2020). Pemeliharaan ternak di Nagari Manganti biasanya dengan pola semi intensif, dengan menggembalakan pada siang hari dan mengandangkan pada malam hari. Metode pemberian pakan ternak di Nagari Manganti adalah dengan grazing antara lain pada pasture di bawah tegakkan perkebunan karet. Untuk itu perlu diketahui produktivitas dan kandungan nutrisi pasture di bawah perkebunan karet agar kebutuhan ternak baik kuantitas dan kualitas terpenuhi.

Hijauan merupakan sumber pakan utama untuk ternak ruminansia, untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia harus diikuti oleh penyediaan hijauan yang cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas. Salah satu usaha untuk mengatasi keterbatasan hijauan dan pakan ternak di Nagari Manganti adalah dengan memanfaatkan sumber hijauan yang tumbuh di bawah perkebunan karet. Hijauan pakan asal perkebunan merupakan sumber energy dan protein yang dibutuhkan untuk menunjang produktivitas ternak ruminansia. Sesuai dengan penelitian Pramana dkk (2012) tingginya produksi hijauan yang dihasilkan di bawah naungan tanaman karet masyarakat desa Rukti Sedyo, Kecamatan Lampung Timur memungkinkan banyaknya satuan ternak yang dapat ditampung di lahan tersebut.

Langkah yang dapat ditempuh dalam meningkatkan produksi ternak ruminansia yang digembalakan adalah dengan memperbaiki komposisi botani dan produksi hijauan makanan ternak sehingga kualitas padang penggembalaan alam menjadi meningkat pengaturan penggembalaan ternak pada padang penggembalaan alam sesuai dengan kapasitas tampungnya. Menurut (Bahar dkk, 1999) Upaya memperbaiki komposisi botani dan produksi hijauan makanan ternak padang

penggembalaan alam dapat dilakukan melalui pendekatan berdasarkan informasi komposisi botani dan produksi hijauan makanan ternak di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukanlah penelitian dengan judul “**Produktivitas Hijauan Pakan dan Kapasitas Tampung di Bawah Perkebunan Karet Nagari Manganti, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana potensi dan produktivitas hijauan pakan ternak yang ada di bawah perkebunan karet Nagari Manganti untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan ternak ruminansia.

1.3. Tujuan

Mengobservasi potensi dan produktivitas hijauan pakan yang tersedia di bawah perkebunan karet di Nagari Manganti.

1.4. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang produktivitas hijauan di perkebunan karet di Nagari Manganti, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pedoman dalam memenuhi kebutuhan pakan hijauan ternak ruminansia.

